

# Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1

Siti Hayatun Nufus Safitri

Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail : nufussafitri29@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1 Kabupaten Tangerang Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi. 3) Untuk mengetahui bagaimana solusi mengatasi hambatan pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi yang peneliti lakukan di SDN Munjul 1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pada masa pandemi Implementasi gerak Literasi Sekolah (GLS) yang masih berjalan antara lain: yang pertama, pembiasaan membaca . Yang kedua, pembacaan. Yang ketiga pengelolaan masing. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah pada masa pandemi di SDN Munjul 1 antara lain dukungan dari orang tua siswa, fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya alokasi waktu, kurangnya buku bacaan. Solusi mengatasi hambatan pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1 adalah semua elemen sekolah bersatu, bekerjasama untuk mendukung peserta didik, Kerjasama dengan orangtua siswa dan donator untuk menambah koleksi yang ada di perpustakaan berupa donasi buku. Kurangnya koleksi buku pada perpustakaan, pihak sekolah telah melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan adanya kerjasama dalam pemberian donasi berupa teks maupun non teks. Kemudian salah satu upaya untuk mengurangi pengaruh teknologi yaitu pada saat pulang ke rumah peserta didik dikurangi waktu main gadgetnya.

**Kata Kunci:** Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Pandemi, Faktor Pendukung dan Penghambat

## Abstract

This study uses qualitative research methods. This study describes the Implementation of the School Literacy Movement (GLS) during the Pandemic Period at SDN Munjul 1, Tangerang Regency. The data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation techniques. The objectives to be achieved in this research are 1) To find out how the Implementation of the School Literacy Movement (GLS) was carried out during the Pandemic Period. 2) To find out what are the supporting and inhibiting factors for the Implementation of the School Literacy Movement (GLS) during the Pandemic Period. 3) To find out how the solution overcomes obstacles to the Implementation of the School Literacy Movement (GLS) during the Pandemic Period which the researchers did at SDN Munjul 1. The results of this study concluded that, during the pandemic the implementation of the School Literacy Movement (GLS) which was still running included: First, the habit of reading. Second, reading. The third is making management. Supporting and Inhibiting Factors for the School Literacy Movement during the pandemic at SDN Munjul 1 included support from students' parents, adequate facilities. While the inhibiting factors include lack of time allocation, lack of

reading books. The solution to overcoming obstacles to the Implementation of the School Literacy Movement (GLS) during the Pandemic Period at SDN Munjul 1 is for all elements of the school to unite, work together to support students, Collaborate with parents and donors to add to the library's collections in the form of book donations. The lack of a collection of books in the library, the school has made efforts to overcome this by collaborating in providing donations in the form of text and non-text. Then one of the efforts to reduce the influence of technology is when students return home to reduce the time they play their gadgets.

**Keywords:** Implementation of the School Literacy Movement (GLS), Pandemic, Supporting and Inhibiting Factors



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk latihan yang dilakukan berkepanjangan guna memperoleh kompetensi, seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keahlian pengetahuan tersebut dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti, 2019). Melalui proses pendidikan maka peserta didik akan mengenal dirinya sendiri bahwa ia memiliki potensi dalam dirinya. Pendidikan sangat penting karena seseorang dapat mengembangkan potensinya melalui pengajaran atau pelatihan sehingga mampu berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Namun pada saat ini Covid-19 menjadi hal yang menggemparkan di seluruh dunia. Virus Covid-19 ini merupakan penyakit yang menular. Singkatan dari kata Covid-19 adalah corona virus disease-19. Penyakit ini datang awal mula dari Kota Wuhan, China pada tahun 2019. Kemudian virus ini menyebar luas ke seluruh dunia termasuk Negara Republik Indonesia. Sampai saat ini masyarakat di seluruh dunia khususnya warga Negara Indonesia merasakan dampak dari penyakit ini (Amalia, 2020, h.1).

Hanik (2020) dalam mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 upaya yang dilakukan untuk mengatasi pandemi ini, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu menjaga jarak, bekerja dari rumah, belajar dari rumah hingga *lockdown*, sehingga membuat segala aktivitas menjadi lebih terbatas. Menurut Subakti (2020) dampak dari pandemi ini mengakibatkan hampir semua aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Dalam memenuhi hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah. Pijakan dari kegiatan belajar dari rumah ini adalah siswa dapat meneruskan materi dan sumber pembelajaran dengan bebas. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh dan memberi kemudahan dalam menyebarkan materi ke siswa (Kurniasari, 2020).

Sebelum pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas secara tatap muka. Wabah Covid-19 yang melanda mengubah proses pembelajaran tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ataupun Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan satu kebijakan yang ditetapkan saat terjadi pandemi Covid-19. Kebijakan PJJ dan BDR dilakukan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meminimalkan penyebaran virus Covid-19. Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan mengatur strategi yang akan digunakan untuk penerapan PJJ. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, bahwa selama pandemi Covid-19, manajemen pembelajaran dirasakan sangat sulit karena banyaknya tantangan dan kendala seperti terbatasnya ruang dan waktu. Tidak sedikit orangtua, peserta didik, termasuk guru mengeluh dan kewalahan selama proses pembelajaran. Pembelajaran dirasakan tidak optimal karena banyaknya faktor yang menghambat, seperti paket kuota, keterbatasan akses internet, kurangnya penguasaan IT oleh guru, waktu yang lebih singkat dan terbatas, sarana prasarana yang belum memadai dalam menunjang pembelajaran daring dan pembimbingan yang tidak maksimal.

Kegiatan sekolah yang terhambat dimasa pandemi ini salah satunya yaitu kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga membuat minat baca siswa semakin

menurun. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menilai bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah banyak diterapkan pada sekolah-sekolah melalui berbagai macam kegiatan, namun masih banyak juga yang mengalami kendala-kendala ataupun memiliki banyak faktor penghambat untuk bisa menerapkan kegiatan literasi disekolah tersebut dengan baik. Seiring dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti, maka pengembangan budaya literasi membaca juga harus dilakukan karena sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat (Saryono, dkk, 2017 h.13).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang memuat kewajiban membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran disekolah perlu diberi panduan lebih rinci agar efektif pelaksanaannya. Namun masih banyak terdapat kendal atau faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca pada anak yaitu karena faktor internal (dari diri anak itu sendiri), seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal (dari luar diri anak) yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film (Damaiwati, 2007, h.29).

Adapun contoh permasalahan Implementasi Gerakan Literasi Pada Masa Pandemi seperti masih kurangnya minat membaca, kurangnya alokasi waktu yaitu seperti pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi dan itu mengurangi jam pelajaran sehingga kekurangan alokasi waktu, kemudian selain itu sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi permasalahan dalam Implementasi Gerakan Literasi seperti tidak terdapat perpustakaan.

Berdasarkan hal-hal yang menjadi kendala dan faktor penghambat tentang penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), setiap bagian dari warga sekolah perlu melakukan sebuah inovasi dalam tahap pembiasaan dengan menghadirkan semua komponen sekolah yang meliputi perpustakaan, peserta didik, dan guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang literat (Supiandi, 2016, h.8).

Berdasarkan observasi awal di SDN Munjul 1 Pada Tanggal 19 Januari 2022 masih kurangnya pemahaman siswa dalam belajar. Pada pemahaman materi gerakan literasi ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, oleh karena itu ada beberapa hambatan pada saat proses pembelajaran sehingga harus mengulang kembali materi pembelajaran pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diantaranya yaitu; kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar.

Implementasi dapat diartikan sesuatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan (Nurhanifa, Hakim dan Sari, 2019).

Menurut Faizah (2016, h.2) Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara. Sedangkan menurut A Chaedar (2018, h.160) secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan dalam arti luas kita mengenalnya dengan melek aksara atau huruf sehingga keberaksaraan bukan lagi bermaknaan tunggal, melainkan menggandung beberapa arti. Ada macam – macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer, literasi virtual, literasi matematikan dan sebagainya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan merupakan usaha atau kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif sebagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan

membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Setelah pembiasaan terbentuk dilanjutkan dengan tahap pengembangan setelah itu tahap pembelajaran (Wiedarti, 2016, h.7).

Adapun fungsi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara umum yaitu menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pemberdayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun fungsi khususnya sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah yang literet.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang nyaman dan ramah anak agar sekolah mampu mengelola ilmu pengetahuan.

Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi dalam membaca.

## **METODE**

Penelitian yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi di SDN Munul 1 Kabupaten Tangerang" jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif bukanlah suatu kegiatan untuk menguji suatu teori ataupun hipotesis melainkan suatu kegiatan sistematis yang bertujuan untuk dapat menghasilkan atau menemukan teori melalui penelitian lapangan (Prastowo, 2012, h.22).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016, h.15).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### **1. Observasi**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2017, h.227).

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2012, h.212).

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2017, h.227).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, h.240). Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, sekolah yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

Dari metode ini penulis akan lebih mudah dalam melakukan penelitian. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi lebih akurat atau dapat dipercaya dengan didukung oleh



dokumentasi rekaman suara, mengenai kegiatan yang saat berada di



yang berupa foto, catatan dan arsip serangkaian dilakukan peneliti lapangan.

## HASIL DAN

Peneliti pengumpulan proses dokumentasi. Gerakan Literasi SDN Munjul 1 Solear Kabupaten Provinsi Banten.

## PEMBAHASAN

melakukan data melalui wawancara dan Implementasi Sekolah (GLS) di Kecamatan Tangerang Berikut adalah

deskripsi penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan:

### **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1**

Implementasi Gerakan Literasi (GLS) Pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1 masih dalam tahap pengembangan. Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai berikut.

"Apa yang Ibu pahami mengenai literasi?" Adapun jawaban yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu "Literasi sangat penting dalam dunia Pendidikan dasar, karena mampu meningkatkan kualitas hasil dalam pembelajaran".

Kemudian di dalam Gerakan Literasi harus mempunyai tujuan, adapun pertanyaannya sebagai berikut. "Apa tujuan SDN Munjul 1 menyelenggarakan kegiatan literasi?"

Kepala Sekolah pun menjawab, tujuan SDN Munjul 1 menyelenggarakan kegiatan literasi yaitu "Untuk mencetak generasi yang memiliki kompetensi yang unggul dan berdaya saing tinggi". "Mengapa SDN Munjul 1 memilih kegiatan literasi sebagai program sekolah?. Menurut Kepala Sekolah yaitu "Karena budaya literasi membuka jendela dunia" Adapun pertanyaan mengenai perkembangan program yaitu, "Apakah program yang dilaksanakan sudah baik atau belum?" Jawaban dari Kepala Sekolah yaitu "Program yang dilaksanakan masih dalam tahap pengembangan". Adapun pertanyaan mengenai yang berperan di dalam Gerakan Literasi Sekolah ini yaitu, "Apakah Semua warga sekolah ikut berperankah dalam kegiatan literasi? Begitu pula jawaban dari Kepala Sekolah yaitu "Semua warga sekolah ikut berperan aktif dalam menciptakan budaya literasi". "Apakah literasi mempengaruhi minat membaca peserta didik?" Menurut Kepala Sekolah literasi itu "Sangat mempengaruhi". Kemudian adanya pertanyaan mengenai latar belakang Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut "Bagaimana latar belakang diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?" Begitu pula Kepala Sekolah menjawab yaitu latar belakang diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah yaitu harus "Diawali kesadaran akan pentingnya budaya literasi di sekolah". Adapun pertanyaan mengenai keaktifan peserta didik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah yaitu, "Bagaimana keaktifan peserta didik pada saat membaca 15 menit sebelum belajar di SDN Munjul 1?" Menurut Kepala Sekolah "Peserta didik sangat antusias". Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1? Seperti jawaban yang diungkapkan oleh Wali (Kelas IV) mengenai tingkat antusias peserta didik dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yaitu, "Setelah adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), minat baca peserta didik meningkat, peserta didik mulai senang, semangat, dan antusias membaca setelah disediakan pojok baca di setiap kelas". Seperti foto pendukung di bawah ini adalah peserta didik sedang melakukan Literasi membaca di pojok baca.

Adapun foto pendukung pada saat melakukan pembiasaan membaca buku 10-15 sebelum belajar dimulai.



### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1**

Faktor pendukung dan penghambat didalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1 tentunya ada, Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat didalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1 sebagai berikut.

Adapun pertanyaan mengenai faktor pendukung yaitu dari peran guru pada saat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Munjul 1, "Apakah guru berperan aktif dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1?" Menurut jawaban kepala sekolah "Guru sangat berperan aktif" Begitu pula jawaban yang diungkapkan oleh wali (Kelas IV) " Penting sekali guru dalam mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), karena yang utama guru terhadap peserta didik dapat mengajarkan peserta didik dengan perubahan-perubahan yang ada terhadap konsep, sehingga guru dan peserta didik dapat ikut serta program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)". Seperti foto pendukung di bawah ini guru selalu membimbing peserta didik dalam Literasi khususnya membaca. Adapun pertanyaan untuk wali (Kelas IV) mengenai dukungan dari sekolah, "Bagaimana dukungan sekolah mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?" Jawaban yang diungkapkan oleh wali (Kelas IV) yaitu "Sangat antusias, karena banyak sekali yang mendukung, terutama dariu sekolah, dari guru, atau instansi yang lainnya dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)". Kemudian "Apakah fasilitas di SDN Munjul 1 sudah memadai untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?" Menurut kepala sekolah yaitu "Untuk fasilitas harus terus dioptimalkan" "Apa faktor penghambat dan pendukung

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1?”, Menurut jawaban Kepala Sekolah yaitu “Masih terkendala fasilitas dan sarana prasarana”. “Apa kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1?”. Jawaban dari wali (Kelas IV) yaitu “Kendalanya karena adanya dibagi sesi jam masuk peserta didik setiap harinya”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali (Kelas IV) mengenai faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Gerakan Literasi di SDN Munjul 1 pada masa pandemi itu dapat disimpulkan yaitu dari mulai dukungan sekolah, dukungan dari peserta didik yang sangat antusias pada saat melakukan Gerakan Literasi Sekolah, kemudian faktor penghambat selanjutnya dari fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah.



**Solusi mengatasi hambatan pada Implementasi Gerakan Literasi pada masa pandemi.**

**(GLS)**

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai solusi mengatasi hambatan pada Implementasi Gerakan Literasi (GLS) pada masa pandemi sebagai berikut.

Adapun pertanyaan mengenai solusi mengatasi hambatan pada Implementasi Gerakan Literasi (GLS) Pada Masa Pandemi.

“Sebagai kepala sekolah, apa solusi Ibu terkait hambatan dalam proses Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1?”  
Jawaban menurut Kepala Sekolah mengenai solusinya yaitu “Meningkatkan fasilitas sekolah untuk program literasi dimasa pandemi”.

Adapun pertanyaan mengenai strategi yang diterapkan oleh Wali (Kelas IV) sebagai berikut.  
“Bagaimana strategi yang Bapak terapkan supaya peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?”. Menurut Wali (Kelas IV) “yaitu Strateginya adalah guru harus lebih berperan aktif, kreatif, mengajak, dan mampu mengajarkan literasinya dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus menerapkan kepada peserta didik pada saat belajar, terutama kepada peserta didik yang malas atau minat bacanya yang masih kurang”.

“Bagaimana dampak dari implemementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca peserta didik”. Jawaban yang diungkapkan oleh wali (Kelas IV) yaitu “Terjadinya peningkatan secara berkala terhadap minat baca peserta didik”.

**Temuan Khusus**

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses obeservasi, wawancara, serta dokumentasi. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Munjul 1 Kecamatan

Solear Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Berikut adalah deskripsi penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan:

#### **a) Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan literasi di SDN MUNJUL 1. Dari hasil observasi yang peneliti dapat di SDN Munjul 1 yaitu guru mengadakan kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran. Kemudian buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul nama pengarangnya dalam catatan harian. Guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lain terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca. Kemudian tidak terdapat perpustakaan sekolah, hanya terdapat ruangan untuk menyimpan buku – buku sekolah saja. Peserta didik sangat

Disetiap kelas terdapat pojok baca yang membuat peserta didik tertarik untuk membaca. Kemudian terdapat hiasan literasi disetiap kelas, dan terdapat program – program pelaksanaan literasi. Terdapat sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

#### **b) Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang Bernama Ibu Kartika Nur Sova M.Pd pada hari senin tanggal 25 april di SDN Munjul 1. Menurut Kepala Sekolah SDN Munjul 1 Pengertian Literasi yaitu, "Literasi sangat penting dalam dunia Pendidikan dasar, karena mampu meningkatkan kualitas hasil dalam pembelajaran". Sedangkan menurut Kepala Sekolah tujuan literasi yaitu "Untuk Meningkatkan pengetahuan peserta didik, karena budaya literasi yang baik dapat membuka wawasan peserta didik".

Kegiatan literasi di SDN Munjul 1 dimulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Kepala Sekolah menjelaskan tujuan SDN Munjul 1 menyelenggarakan kegiatan literasi yaitu :

"Untuk mencetak generasi yang memiliki kompetensi yang unggul dan berdaya saing tinggi".

SDN Munjul 1 memilih kegiatan literasi sebagai program sekolah Karena budaya literasi membuka jendela dunia.

Kemudian Menurut Kepala Sekolah "Program yang dilaksanakan masih dalam tahap pengembangan". Didalam kegiatan literasi semua warga sekolah ikut berperan. pertama kali yang mencetuskan untuk membudayakan literasi disekolah. Semua pendidik di SDN Munjul 1 Semua warga sekolah ikut berperan aktif dalam menciptakan budaya literasi. Literasi sangat mempengaruhi mina membaca peserta didik.

Begitu pula kelebihan dan kekurangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Munjul 1 sebagai mana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah yaitu "Kelebihan nya dapat meningkatkan hasil belajar, adapun kekurangannya masih terkendala dalam sarana dan prasarana yang belum maksimal".

Adapun Kepala Sekolah menjelaskan kendala pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1 yaitu

"Ketika masa pandemi, ada beberapa kendala dalam penerapan literasi, misalkan belum memiliki alat dan media pembelajaran secara online baik dari pihak siswa ataupun sekolah". Kemudian faktor penghambat dan pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1 menurut kepala sekolah yaitu "Masih terkendala dalam fasilitas sarana dan prasarana". Sedangkan solusi kepala sekolah terkait hambatan dalam proses Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1 yaitu " Meningkatkan fasilitas sekolah untuk program literasi dimasa pandemi"

Harapan Ibu Kepala Sekolah dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini yaitu: "Kita berharap agar budaya literasi dapat terus ditingkatkan dilingkungan sekolah untuk mencetak generasi yang mempunyai minat baca yang tinggi sehingga mampu mencipatakan SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi. Kemudian harapan untuk kedepannya semoga sarana dan prasana di SDN Munjul 1 ini terpenuhi seperti perpustakaan, agar peserta didik menjadi lebih semangat dengan adanya tempat khusus untuk mereka membaca". Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat



disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SDN Munjul 1 masih dalam pengembangan untuk peserta didik agar kedepannya bisa terus menerus dan konsisten dalam menjalankan Gerakan Literasi ini khususnya literasi membaca.

#### **Hasil Wawancara Wali Kelas IV SDN Munjul 1**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SDN Munjul 1 yang bernama Bapak Hatta Nur Alam S.Pd pada hari Rabu tanggal di SDN Munjul 1. Menurut guru kelas IV pengertian literasi yaitu "tentang pembelajaran yang menekankan kreatif peserta didik dan guru dengan berbagai media pembelajaran yang digunakan, seperti gambar, benda yang ada di sekitar (di dalam kelas atau dibawa dari rumah) yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik belajar lebih semangat, lebih variatif, dan lebih dipahami".

Menurut wali (Kelas IV) SDN Munjul 1 tingkat minat membaca peserta didik di SDN Munjul 1 sebelum adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu "Minat baca masih kurang, karena tidak didasari oleh dorongan dari pihak sekolah"

Seberapa penting peran guru dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut wali (kelas IV) yaitu :

"Sangat penting sekali guru dalam mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), karena yang utama guru terhadap peserta didik dapat mengajarkan peserta didik dengan perubahan-perubahan yang ada terhadap konsep, sehingga guru dan peserta didik dapat ikut serta program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Semangat dan motivasi peserta didik di SDN Munjul 1 bisa dikatakan cukup baik. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas (kelas IV) yang menyatakan

"Bahwa adanya semangat dan minat dari anak-anak itu menjadi pendorong bagi saya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya timbal balik antara peserta didik sehingga apa yang menjadi target dapat tercapai, meskipun tidak semua peserta didik memiliki minat dalam belajar pembiasaan membaca".

Dukungan sekolah mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menurut wali (kelas IV) SDN Munjul 1 dukungan sekolah mengenai mengenai Gerakan Literasi Sekolah yaitu

"Sangat antusias, karena banyak sekali yang mendukung, terutama dari pihak sekolah, dari guru, atau instansi yang lainnya dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)".

Tingkat antusias minat baca peserta didik SDN Munjul 1 setelah adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut wali (kelas IV) yaitu :

"Setelah adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), minat baca peserta didik meningkat, peserta didik mulai senang, semangat, dan antusias membaca setelah disediakan pojok baca di setiap kelas".

Kemudian strategi yang guru terapkan agar peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut wali (kelas IV) yaitu :

"Strateginya adalah guru harus lebih berperan aktif, kreatif, mengajak, dan mampu mengajarkan literasinya dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus menerapkan kepada peserta didik pada saat belajar, terutama kepada peserta didik yang malas atau minat bacanya yang masih kurang".

Adapun dampak dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca peserta didik menurut wali (kelas IV) yaitu "terjadinya peningkatan secara berkala terhadap minat baca peserta didik".

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul.

Menurut wali (kelas IV) "Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tetap dilaksanakan literasi, walaupun hanya dengan belajar 50% dengan dibagi sesi".

Kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1 menurut wali (kelas IV) yaitu "Kendalanya karena adanya dibagi sesi jam masuk peserta didik setiap harinya dan sarana prasarana yang kurang memadai".

Menurut wali (kelas IV) solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi di SDN Munjul 1. "Guru tetap mengajak dan menggerakkan peserta didik untuk selalu semangat belajar dan melaksanakan literasi".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat disimpulkan Gerakan Literasi sekolah yang ada di SDN Munjul 1 khususnya literasi membaca sudah berjalan walaupun ada beberapa hambatan pada saat pandemi dan sarana prasarana yang kurang mendukung, namun warga sekolah tetap bersemangat dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah khususnya literasi membaca.

### **Hasil Studi Dokumentasi**

Selain menggunakan observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan studi dokumen didalam penelitian ini. Studi dokumen memiliki penguat atas informasi yang didapatkan oleh peneliti dengan melalui observasi dan wawancara. Informasi yang peneliti dapatkan yaitu dari apa yang peneliti amati, telusuri dan didapat secara sengaja sebagai dokumentasi perjalanan penelitian seperti diantaranya: Data sekolah, Profil sekolah, sarana dan prasarana, foto selama proses pembelajaran, foto saat wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

## **PEMBAHASAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1 Sehingga terlihat bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dan dari segi faktor pendukung serta faktor penghambat di SDN Munjul 1. Selanjutnya wawancara dipaparkan dalam bab ini. Hasil dari penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

### **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Masa Pandemi di SDN Munjul 1**

Gerakan Literasi Sekolah diluncurkan seiring dengan diterbitkannya Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melakukan kegiatan untuk membangun gerakan tersebut untuk meningkatkan minat baca masyarakat umumnya dikalangan sekolah.

Salah satu cara untuk menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik pihak sekolah bersama-sama membuat program - program berkaitan literasi sebagai wujud implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

Berikut adalah program - program yang berkaitan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) antara lain:

#### **a. Tahap Pembiasaan.**

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. Dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Program ini adalah suatu kegiatan dimana seluruh warga sekolah terutama peserta didik SDN Munjul 1 wajib meluangkan waktu membaca buku tanpa terkecuali sebelum waktu pelajaran dimulai. Kegiatan ini juga semata-mata untuk menanamkan kebiasaan membaca buku, agar para peserta didik mendapat tambahan ilmu pengetahuan dari membaca.

##### **1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai**

Penerapan gerakan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai di SDN Munjul 1 tidak jauh berbeda dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk lebih jelas latar belakang bagaimana kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan di SDN Munjul 1. seperti yang disampaikan oleh wali kelas IV berikut ini.

"Pelaksanaannya itu biasanya kami sistem pembelajarannya itu pada tahap awal pembelajaran, biasanya kami menginstruksikan kepada siswa untuk membaca. Kalau di luar kegiatan belajar mengajar itu bisa dilaksanakan pada saat jam istirahat atau pada saat kami memberikan tugas kepada siswa".

Dari hasil observasi penulis kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada pagi hari rutin dilakukan setiap harinya. Dari hasil wawancara di atas maka waktu pelaksanaan gerakan membaca 15 menit dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Dan dilakukan secara rutin sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini sangatlah membantu untuk membiasakan para siswa membaca dan menambah wawasan mereka.

## 2) Membangun Lingkungan Fisik Gerakan Literasi Sekolah di SDN Munjul 1

### (a) Area Membaca

Area membaca pada SDN Munjul 1 ini seperti pojok baca yang ada di dalam kelas, merupakan program sekolah yang dibuat untuk menarik minat baca para siswa yang dilengkapi koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Berikut pernyataan dari Wali Kelas IV di bawah ini:

“Kami pihak sekolah membuat area untuk membaca para siswa itu seperti pojok baca yang ada di Kelas, buku yang ada di sana dapat dari sumbangan orang tua murid. Dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar mereka tertarik untuk membaca”

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari Ibu Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Sekolah membuat pojok baca di kelas untuk membaca para siswa/siswi yang ada di sini, dan dapat mereka gunakan disaat jam istirahat, jam kosong, maupun jam luar pelajaran. Buku yang ada di pojok baca dapat dari donasi masyarakat dan juga orang tua dari murid di sini”

### b. Tahap Pengembangan

Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Kegiatan lain dengan tagihan non akademik, antara lain:

#### 1) Mading (Majalah Dinding)

Mading atau sering kita kenal juga sebagai majalah dinding merupakan media yang biasanya terbuat dari papan yang ditempel di dinding-dinding kelas digunakan sebagai tempat memajang hasil karya-karya siswa yang tidak lepas dari literasi seperti puisi, pantun, ensiklopedi, gambar, dan yang lainnya. Setiap satu bulan sekali setiap kelas wajib mengirim mading tiga buah karya siswa yang dikoordinir oleh guru kelas masing-masing yang nantinya akan diserahkan kepada pengurus perpustakaan untuk dipajang di mading.

#### 2) Kurangnya Minat baca siswa

Tidak semua anak mempunyai motivasi dan minat yang sama terhadap literasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal, seperti usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, dan sikap. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Seperti hasil observasi penulis melalui beberapa aspek baik faktor internal seperti kemampuan membaca siswa di mana siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah akan memiliki motivasi dan minat yang lebih rendah dibanding yang lainnya. Sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya juga berpengaruh.

### c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini terdapat sumbangsih terhadap dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik untuk membaca buku non pelajaran.

Kegiatan Literasi Dalam Pembelajaran

Kegiatan ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa membaca buku non teks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu bagi peserta didik SDN Munjul 1.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Masa Pandemi Di SDN Munjul 1**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **Payung hukum/Kebijakan Pemerintah**

Program gerakan literasi sekolah di SMPN 22 Tanjung Jabung Timur ini dapat berjalan salah satunya dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah tentang gerakan literasi nasional tahun 2017. Dengan adanya kebijakan ini pihak sekolah terutama kepala sekolah memerintahkan para guru dan staf wajib untuk menerapkan program gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Kepala Sekolah SDN Munjul 1 mempunyai peran sebagai pemimpin bagaimana ia dapat mengatur, membuat kebijakan, serta mengajak warga sekolah yang lain untuk bersama-sama melaksanakan kebijakan tersebut, dalam hal ini adalah kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dengan cara melaksanakan apa saja yang sudah menjadi program penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

#### **Dukungan dari Orang tua atau Wali siswa**

Adanya dukungan orang tua siswa sangatlah penting agar Gerakan Literasi Sekolah bisa berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha gotong-royong dari orang tua siswa melalui pemanfaatan dana infaq secara sukarela dari orang tua siswa untuk pengadaan buku bacaan siswa. Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, orangtua siswa memang tidak terlibat langsung tapi mereka ikut mendukung kegiatan literasi yang melibatkan anak mereka. Bantuan buku biasanya berupa buku sekolah, wali murid juga mengatakan bahwa sumbangan buku itu mereka berikan kepada sekolah melalui anak mereka yaitu dengan cara orangtua siswa menitipkan kepada anaknya untuk diberikan ke sekolah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Kepala Sekolah SDN Munjul 1 mempunyai peran sebagai pemimpin bagaimana ia dapat mengatur, membuat kebijakan, serta mengajak warga sekolah yang lain untuk bersama-sama melaksanakan kebijakan tersebut, dalam hal ini adalah kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dengan cara melaksanakan apa saja yang sudah menjadi program penunjang Gerakan Literasi Sekolah

### **b. Faktor Penghambat**

#### **Fasilitas**

Tidak adanya ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah seperti perpustakaan. Ketersediaan perpustakaan merupakan hal penting untuk menunjang peserta didik dalam memenuhi bahan bacaannya serta sangat mempermudah akses bagi siswa untuk membaca. Keterbatasan koleksi yang kurang memadai untuk menambah bahan bacaan siswa juga akan menghambat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di SDN Munjul 1 sangat kurang memadai seperti kurangnya ruang khusus seperti perpustakaan serta keterbatasan koleksi sebagai bahan bacaan siswa itu sangat penting untuk menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa agar siswa lebih leluasa dalam mencari bahan bacaan dan meningkatkan budaya literasi siswa.



## SIMPULAN

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Munjul 1 cukup baik melalui tiga tahapan, yang pertama tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Antara lain sebagai berikut:

a) Tahap Pembiasaan

Membaca 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai sudah dilakukan, lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi di sekolah antara lain: area membaca seperti pojok baca di Kelas, yang belum ada antara lain: perpustakaan

b) Tahap Pengembangan

Adanya pembuatan mading atau majalah dinding, yang belum ada antara lain: wisata perpustakaan kota/daerah, menonton film pendek, membuat peta konsep, dan berbincang tentang buku.

c) Tahap pembelajaran

Kegiatan literasi dalam pembelajaran, strategi untuk memahami teks mata pelajaran, serta menggunakan lingkungan fisik dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran, untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran sudah dilakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Munjul 1

Faktor pendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah antara lain: payung hukum/kebijakan pemerintah dan adanya dukungan dari orang tua atau wali siswa. Faktor penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah antara lain: kurangnya fasilitas seperti tidak adanya perpustakaan, serta kurangnya pelatihan khusus tentang Gerakan Literasi Sekolah bagi Staf dan Guru dan kurangnya minat baca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Munjul 1 telah berjalan dengan baik, dimulai dengan tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Serta adanya faktor pendukung dan penghambat seperti yang telah dijelaskan di atas

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kiranya penulis mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan demi kemajuan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Munjul 1. Antara lain sebagai berikut:

1. Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Munjul 1 ini sebaiknya Pihak Sekolah melengkapi fasilitas penunjang implementasi Gerakan Literasi Sekolah, seperti diadakannya perpustakaan serta menambah bahan koleksi dan menambah tenaga pengajar, agar seluruh program dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.
2. Pihak Sekolah sebaiknya menyarankan para staf dan guru untuk mengikuti pelatihan khusus mengenai gerakan literasi sekolah.
3. Guru sebaiknya berusaha untuk meningkatkan minat baca para siswa dengan cara menyarankan siswa untuk selalu membaca di rumah dan dimana pun mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. Vol.3, No.2, 106-117, <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>.
- Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2019). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Tangerang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .
- Subakti, Hani. (2019). *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Amalia, M. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Makmood Publishing.
- Hanik, E. U. (2020). *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183–208. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>

- Subakti, Hani dan Kiftian Hady Prasetya. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment*
- Kurniasari, A. dkk. (2020). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3). Diakses pada 4 April 2022. Pukul 22:35 WIB. Tersedia di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10423>.
- Saryono, D, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud. [online]: Diakses pada 4 April 2022, pukul 23.20 WIB. Tersedia di <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-baca-tulis.pdf>.
- Damaiwati, Ely (2007). *Karena Buku Senikmat Susu*. Surakarta: Afra Publishing. [online]: Diakses pada 4 April 2022. Pukul 14.57 WIB. Tersedia di <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/34849/>.
- Supiandi. (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah Dengan "Program Kata"*. [online]: diakses pada 4 April 2022, pukul 23.29 WIB. Tersedia di [http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/tendik\\_1/SUPIANDI,S.Pd\\_18112016\\_090219.pdf](http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/tendik_1/SUPIANDI,S.Pd_18112016_090219.pdf).
- Nurhanifah A, Hakim L, Sari SY (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah Al-munawwarah Kota Jambi*. Diakses pada 4 April 2022. Pukul 22:30 WIB. Tersedia di <http://repository.uinjambi.ac.id/2956/>.
- Dewayani, Sofie (2017). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius. [online]: Diakses pada 4 April 2022. Pukul 14.32 WIB. Tersedia di <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/84919/>.
- Sari, S. Y. & Nofriadi, N. (2019). *Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini*. Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Diakses pada 4 April 2022. Pukul 22:24 WIB. Tersedia di <https://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/50/39>.
- Faizah, D,U, dkk (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. [online]: Diakses pada 4 April 2022. Pukul 21:46 WIB. Tersedia di <http://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>.
- Wiedarti, Pangesti. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [online]: Diakses pada 8 Maret 2022. Pukul 09:58 WIB. Tersedia di <http://repositori.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>.
- Sutrianto. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Mengengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [online]: Diakses pada 8 Maret 2022. Pukul 10:12 WIB. Tersedia di <http://repositori.kemdikbud.go.id/55/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>.
- Alwasilah, A Chaedar. 2018. *Pokoknya rekayasa Literasi*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya. [online]: Diakses pada 4 April 2022. Pukul 14.20 WIB. Tersedia di <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/120472/>.
- Purwo (2019). *Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah*, 3(1), 30-41. Diakses pada 4 April 2022. Pukul 21:13 WIB. Tersedia di <https://journal.stkipgtritenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/85/48>.
- Johar (2012). *Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika*. *Jurnal Peluang*, 1(1), 85-103. Diakses pada 4 April 2022. Pukul 21:23 WIB. Tersedia di <http://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/1296>.
- Latae, dkk (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bangku Barat Kabupaten Morowali*. *Jurnal Kreatif Tadaluko.*, Vol. 2 No. 4. Diakses pada 4 April 2022. Pukul 21:40 WIB. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3987>.

Nasrullah, dkk (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. [online]: Diakses pada 5 April 01:56 WIB. Tersedia di <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf>.

Abidin, Yunus. dkk (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara. [online]: Diakses pada 4 April 2022. Pukul 14.36 WIB. Tersedia di <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/182462/>.

Hermita, dkk (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Bounded Inquiry Laboratorium (LAB) untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Proses pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI*. *Jurnal Inkuiri*. Vol, 5. No, 2. 94-107. ISSN: 2252-7893. Diakses pada 4 April 2022. Pukul 21:35 WIB. Tersedia di <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/9484>.

Tarigan, Henry Guntur (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. [online]: Diakses pada 4 April 2022. Pukul 22.39 WIB. Tersedia di <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/180257>.